

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada PT Telkom Indonesia,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan, karena sebagian aset lancar tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk Periode 2020-2024. Artinya, penggunaan utang yang dikelola secara efektif mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui efek *leverage* keuangan.

5.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis yang dapat menjadi bukti empiris yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini memperkuat teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi

dapat menurunkan profitabilitas karena adanya dana menganggur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afriza Thomas (2016) yang menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Menurut Kasmir menyatakan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini mendukung pandangan bahwa perusahaan perlu menjaga likuiditas pada tingkat yang optimal, bukan sekedar tinggi, agar tidak mengurangi efisien penggunaan aset.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan selama perusahaan mampu mengelola beban bunga dan resiko keuangan secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hery Pandapotan Silitonga (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Menurut Kasmir Leverage yang tinggi menunjukkan tiungginya penggunaan utang, yang akan meningkatkan beban bunga sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Artinya, jika perusahaan tidak mampu mengelola utang secara efisien, maka biaya bunga akan menggerus laba, sehingga profitabilitas menurun. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori bahwa *leverage* tidak selalu berdampak negatif,

melainkan dapat menjadi alat untuk meningkatkan profitabilitas apabila digunakan secara tepat dan produktif.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian ini, implikasi terapan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implikasi Terapan Variabel Current Ratio

Data Likuiditas yang diukur menggunakan CR (Current Ratio) pada perusahaan Telkom yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Nilai rata-rata dari Current Ratio selama 2020-2024 adalah 145,37% artinya, secara rata-rata PT. Telkom Indonesia memiliki Likuiditas yang menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan lebih besar dibandingkan utang lancarnya. Dengan demikian, perusahaan berada dalam kondisi likuid dan cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan disarankan untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang sudah baik ini dengan tetap mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar secara seimbang. Namun, perusahaan juga perlu menghindari penumpukan aktiva lancar yang berlebihan, karena dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang kurang produktif.

2. Implikasi Terapan Variabel Quick Ratio .

Data Quick Ratio (QR) pada perusahaan Telkom yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Rata-rata Quick Ratio selama periode 2020-2024 adalah 143,74% artinya, secara rata-rata PT Telkom Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengendalikan persediaan. Kondisi ini

mencerminkan Likuiditas yang sangat baik dan aman. Perusahaan disarankan untuk mempertahankan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan, karena kondisi likuiditas perusahaan tergolong sangat baik. Kedepan, perusahaan dapat lebih fokus pada pengelolaan aset likuid seperti kas dan piutang usaha agar tetap mendukung kelancaran operasional tanpa mengurangi efisiensi aset.

3. Implikasi Terapan Debt To Asset Ratio (DAR)

Data Debt to asset ratio pada perusahaan Telkom Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Nilai rata-rata Debt to asset ratio pada PT. Telkom Indonesia sebesar 47,13% artinya, total aset PT. Telkom dibiayai oleh modal sendiri. Nilai ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan tergolong sehat, karena proporsi utang masih berada dibawah 50% dan resiko solvabilitas relatif terkendali. Perusahaan disarankan untuk menjaga proporsi utang terhadap aset tetap dibawah 50%, karena struktur pendanaan saat ini tergolong sehat dan resiko solvabilitas masih terkendali. Manajemen perlu lebih selektif dalam menambah utang baru serta memastikan bahwa penggunaan utang benar-benar diarahkan untuk kegiatan produktif.

4. Implikasi Terapan DER (Debt Equity Ratio)

Data Debt to equity ratio pada perusahaan Telkom Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Nilai rata-rata dari Debt to equity ratio pada PT. Telkom Indonesia sebesar 89,40% artinya secara rata-rata DER PT. Telkom menunjukkan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri digunakan untuk menanggung utang sebesar Rp 0,89. Kondisi ini mencerminkan struktur permodalan yang relatif sehat, karena penggunaan utang masih berada pada tingkat yang wajar dan resiko keuangan perusahaan tergolong terkendali. PT Telkom disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan modal sendiri dibandingkan dengan penambahan utang, agar resiko keuangan dapat ditekan. Meskipun DER masih berada dalam batas wajar, perusahaan perlu menjaga keseimbangan struktur modal agar ketergantungan terhadap pendanaan berbasis utang tidak meningkat dimasa mendatang

5. Implikasi Terapan Return On Asset (ROA)

Data Return on asset pada perusahaan Telkom Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Nilai rata-rata dari Return on asset pada PT. Telkom Indonesia sebesar 10,07% artinya, secara rata-rata PT. Telkom mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba tergolong cukup baik, meskipun terlihat adanya tren penurunan ROA dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset agar mampu menghasilkan laba yang lebih optimal. Mengingat adanya tren penurunan ROA, manajemen perlu melakukan

evaluasi terhadap aset yang kurang produktif serta meningkatkan kinerja operasional melalui inovasi layanan dan pengendalian biaya.

6. Implikasi Terapan Return On Equity (ROE)

Data dari Return on equity pada perusahaan Telkom Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Nilai rata-rata dari Return on equity sebesar 0,191 atau 19,14% artinya, secara rata-rata PT. Telkom mampu menghasilkan laba dari modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba tergolong baik, meskipun terlihat adanya tren ROE dari tahun ke tahun. PT Telkom disarankan untuk meningkatkan kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri, baik melalui peningkatan pendapatan maupun efisiensi biaya. Penurunan ROE dari tahun ke tahun menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dalam mengelola ekuitas agar nilai pengembalian bagi pemegang saham tetap optimal.